

ABSTRAK

Sistem patriarki yang mengakar dalam budaya masyarakat menyebabkan adanya standar gender yang menempatkan laki-laki sebagai pencari nafkah utama dan perempuan sebagai pengurus rumah tangga. Peran ayah rumah tangga sering kali dianggap menyimpang dari norma sosial yang berlaku. Film sebagai media populer memiliki peran dalam membentuk dan merefleksikan konstruksi sosial tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ayah rumah tangga dalam sistem patriarki melalui film “Dua Hati Biru”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk yang mencakup tiga dimensi: teks, kognisi sosial, dan konteks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui ketiga dimensi tersebut, film “Dua Hati Biru” merepresentasikan perlawanan terhadap sistem patriarki pada peran ayah rumah tangga yang menghadapi stigma, krisis identitas maskulinitas, serta menjadi media refleksi dan kritik atas ketimpangan peran gender dalam keluarga.

Kata Kunci: Ayah rumah tangga, Patriarki, Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk, Film